



ABSTRAK

Dewasa ini berbagai bentuk pariwisata telah beragam, dimana salah satunya adalah pengembangan desa wisata yang banyak dilakukan guna menarik wisatawan. Daya tarik dari desa wisata sendiri adalah mengajak wisatawan untuk ikut merasakan sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Melalui pengembangan pariwisata desa yang melibatkan peran masyarakat setempat maka mampu mengangkat perekonomian dari kawasan tersebut.

Salah satu desa wisata yang sedang dikembangkan di Kota Bogor adalah Pulo Geulis. Pulo Geulis sendiri telah diresmikan oleh pemerintah setempat sebagai Kampung Wisata Mural pada tahun 2018 lalu. Pemberian warna serta ragam mural yang mengangkat cerita mengenai kehidupan rukun masyarakatnya, kuliner setempat menjadi salah satu daya tarik kampung ini. Selain itu Pulo Geulis memiliki potensi lain yang masih bisa dikembangkan lebih jauh yaitu kuliner khas Bogor yang dijual oleh masyarakat setempat, serta kebudayaan rukun masyarakat setempat yang kaya akan toleransi yang membuat Pulo Geulis ini “*geulis*” atau yang dalam bahasa sunda berarti cantik.

Namun Kampung Pulo Geulis sendiri masuk kedalam salah satu kawasan kumuh di Kota Bogor. Kepadatan penduduk yang tinggi namun tidak diimbangi oleh kemampuan ekonomi masyarakatnya menjadi salah satu alasannya. Sehingga kekumuhan ini bisa menjadi penghambat dari berkembangnya pariwisata di Pulo Geulis.

Bila ditarik kesimpulan maka terdapat dua hal utama di Pulo Geulis, yaitu Pulo Geulis yang memiliki potensi wisata, dan Pulo Geulis yang menjadi permukiman kumuh. Melalui perancangan permukiman Pulo Geulis dengan pendekatan pariwisata berbasis komunitas menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Dimana perancangan permukiman merupakan jawaban untuk meningkatkan kualitas permukiman Pulo Geulis dan melalui pendekatan pariwisata berbasis komunitas merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Pulo Geulis. Sehingga pada perancangannya konsep yang diambil adalah perancangan permukiman yang terintegrasi dengan pariwisata.

Kata Kunci: Kampung mural Pulo Geulis, Perancangan permukiman, Pariwisata berbasis komunitas.



ABSTRACT

Nowadays, various forms of tourism have varied, one of them is the development of tourism villages which are mostly done to attract tourists. The attraction of the tourism village itself is to invite tourists to experience the history, culture, and habits of the local community. Through the development of a tourism village that involves the role of the local community, it can lift the economy of the area.

One of the tourism villages that being developed in Bogor is Pulo Geulis. Pulo Geulis itself was inaugurated by the local government as a Mural Tourism Village in 2018. The provision of colors and various murals that tell stories about the harmonious life of the people, and local culinary, is one of the attractions of this village. Also, Pulo Geulis has other potentials that can be further developed, namely Bogor culinary specialties sold by the local community, as well as the harmonious culture of the local community which is rich in tolerance that makes this Pulo Geulis "Geulis" or beauty in Sundanese.

However, Kampung Pulo Geulis itself is one of the slum areas in the city of Bogor. The high population density but not aligned with the economic capability of the people is one of the reasons. So that this slum can be an obstacle to the development of tourism in Pulo Geulis.

If we conclude, there are two main things in Pulo Geulis, namely Pulo Geulis which has tourism potential, and Pulo Geulis which is a slum settlement. Through the design of the Pulo Geulis settlement with a community-based tourism approach, it is the answer to these problems. Where settlement design is the answer to improving the quality of the Pulo Geulis settlement and through a community-based tourism approach, it is a way to increase and develop the tourism potential in Pulo Geulis. So that in designing the concept taken is the design of settlements integrated with tourism.

Keywords: Pulo Geulis Mural Village, Settlement Design, Community-based Tourism